

Pembingkai Berita Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran Narkoba di Media Online Detik.com dan MinangkabauNews

Heni Dwi Lestari

Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Henidwi572@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the Detik.com and Minangkabaunews portals framing the arrest of Inspector General of Police Teddy Minahasa Putra. This research uses qualitative research with a descriptive approach using primary and secondary data sources. To find out the framing of the Detik.com and Minangkabaunews portals, Robert M. Entman's framing model was used by dividing it into four important elements, namely, defining the problem, estimating the causes of the problem, making moral choices, and emphasizing resolution. The results of Robert M. Entman's framing analysis stated that Detik.com and Minangkabaunews provide information and clarification space for the government and Polri institutions in making every effort to uphold law and justice in Indonesia. Through the findings of this research, it is hoped that the media will be able to help the government and society as an extension of not only conveying controversial messages but also positive news content so that they can go in one direction in efforts to stop, alleviate and deal with drug cases in Indonesia..

Keywords: Framing, Online Media, Drugs, Polri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana framing portal Detik.com dan Minangkabaunews terhadap penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk mengetahui pembingkai portal Detik.com dan Minangkabaunews digunakan model framing Robert M. Entman dengan membaginya pada empat elemen penting yaitu, pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral, dan menekankan penyelesaian. Hasil analisis framing Robert M. Entman menyatakan bahwa Detik.com dan Minangkabaunews memberikan ruang informasi dan klarifikasi bagi pemerintah dan lembaga Polri dalam melakukan segala upaya untuk menegakkan hukum dan keadilan di Indonesia. Melalui temuan penelitian ini diharapkan media mampu membantu pemerintah dan masyarakat sebagai perpanjangan tangan bukan saja menyampaikan pesan – pesan yang kontroversial tetapi juga konten berita yang positif sehingga mampu berjalan searah dalam upaya menghentikan, meringankan dan menanggulangi kasus narkoba di Indonesia.

Kata-kata Kunci: Framing, Media Online, Narkoba, Polri

Korespondensi: Heni Dwi Lestari. Universitas Teknologi Yogyakarta. Jln. Siliwangi (Ringroad Utara) Jombor, Sleman, 55284. No. HP, WhatsApp: 082287618374 Email: *henidwi572@gmail.com*

Submitted: Mei 2023 | Accepted: Juni 2023 | Published: Juni 2023

P-ISSN 2620-3111 | E-ISSN 2685-3957 | Website: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/>

PENDAHULUAN

Berita tentang narkoba menjadi salah satu topik hangat bagi media, baik televisi, koran, maupun media online. Dari media online berita tentang narkoba tersampaikan dengan cepat kepada masyarakat luas. Pada saat ini, permasalahan dan peredaran narkoba di Indonesia telah sampai pada titik yang mengawatirkan. Kejahatan narkoba telah menjadi permasalahan global dan telah menjadi kejahatan lintas negara (*transnational crime*). Salah satu penyebabnya adalah karena peredaran narkoba dijalankan oleh kejahatan terorganisir yang melibatkan organisasi – organisasi kejahatan yang telah mendunia.

Kasus narkoba sering menjadi topik perdebatan media saat ini karena sering menimpa para tokoh masyarakat di Indonesia. Oknum yang seharusnya menjadi penegak hukum terkait kasus narkoba justru ikut terlibat dalam penggunaan maupun peredaran narkoba di Indonesia. Sering kali media memberitakan terkait pejabat maupun anggota Polri yang terjerat kedalam kasus narkoba. Beberapa waktu silam salah satu perwira tinggi berpangkat Inspektur endral Polisi Republik Indonesia Teddy Minahasa Putra terjerat kasus peredaran narkoba. Beberapa media memberitakan bahwa Irjen Teddy Minahasa Putra melakukan penggelapan 5 kilogram narkoba jenis sabu yang ditukar dengan tawas di Bukittinggi, Sumatera Barat. 5 kilogram sabu tersebut merupakan barang bukti dari pengungkapan kasus narkoba di Polres Bukittinggi.

Detik.com merupakan salah satu portal berita online nasional yang cukup intensif dalam memberitakan penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra terkait kasus penyelundupan dan peredaran narkoba. Sedangkan Minangkabaunews adalah portal berita online lokal yang berada di Sumatera Barat dan cukup aktif dalam memberitakan kasus penangkapan Irjen Teddy Minahasa putra terkait kasus narkoba yang terjadi di Sumatera Barat. Irjen Teddy Minahasa Putra adalah perwira tinggi Polri yang pernah menjabat sebagai kepala kepolisian daerah Sumatera Barat dengan masa jabatan terhitung mulai 25 Agustus 2021 hingga 10 Oktober 2022. Pemberitaan dimulai dari kasus penyelundupan barangbukti, penangkapan, hingga proses hukum yang dijalankan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra. Pembingkain berita ini akan berfokus pada penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra karena pemberitaan tersebut mendominasi pemberitaan di Detik.com dan Minangkabaunews pada bulan Oktober 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara Detik.com dan Minangkabaunews dalam membingkai (*frame*) berita tentang Penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran narkoba.

Pembingkai portal berita Detik.com dan MinangkabauNews terhadap pemberitaan penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam kasus peredaran narkoba menarik untuk diteliti karena beliau merupakan seorang anggota Polri berpangkat tinggi dan membasmi penyalahgunaan segala jenis narkoba adalah bagian dari tugasnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Irjen Teddy Minahasa Putra justru malakukan penggelapan narkoba dan peredaran narkoba. Peneliti memilih dua media online, yakni Detik.com sebagai media online nasional dan MinangkabauNews sebagai media online daerah tentunya memiliki pembingkai sendiri dalam memberitakan penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam kasus peredaran narkoba dibandingkan dengan media lainnya.

(Eriyanto, 2014) menjelaskan bahwa analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Merujuk pada hal tersebut, penulis ingin mengetahui apakah dalam pemberitaan penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra ada bagian yang disembunyikan atau bahkan dihilangkan.

Pemilihan portal berita online Detik.com sebagai objek penelitian karena dapat dilihat dari visi dan misinya, "*digital life gateway*" media massa yang mampu memberitakan informasi dengan cepat, tepat, dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegritas. Selain itu Detik.com selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan, serta menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif. Semakin menarik sebagai objek penelitian karena Detik.com pada tanggal 14 Oktober 2022, menerbitkan berita terkait alur penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam kasus tersebut sehingga penyajian fakta – fakta didalam pemberitaan semakin lengkap, detail, dan dapat dipercaya. Tidak hanya berhenti disitu, di beberapa hari kedepan portal berita online Detik.com masih cukup intensif dalam memberitakan lanjutan kasus Irjen Teddy Minahasa Putra ini.

Sedangkan MinangkabauNews juga dipilih sebagai objek penelitian karena Minangkabaunews merupakan portal berita lokal yang aktif menyajikan berita terkini dan terupdate dari seluruh penjuru Sumatera Barat. Seperti yang kita ketahui bahwa kasus yang menimpa Irjen Teddy Minahasa putra ini terjadi di Sumatera Barat, oleh sebab itu MinangkabauNews juga aktif dalam memberitakan kasus ini. Bersamaan dengan

Detik.com pada tanggal 14 Oktober 2022 MinangkabauNews juga menerbitkan berita terkait penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dan disusul dengan berita yang berkaitan di hari berikutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara detik.com dan Minangkabaunews dalam membingkai (*frame*) berita tentang Penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran narkoba. Berdasarkan judul penelitian ini, “Pembingkain Berita Penangkapan Irjen Polri teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran Narkoba”, ada beberapa point yang akan dijabarkan yaitu jurnalisme online, berita dan framing.

Pada dunia jurnalisme terlihat dengan bentuknya gaya penulisan jurnalisme baru, yaitu jurnalisme online. Menurut Romli (2018), Jurnalisme online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*. Di sisi lain perkembangan pada dunia jurnalisme yang beriringan dengan perkembangan media *online* juga dapat dilihat pada prinsip jurnalisme yang dilakukan. Lebih lanjut Romli (2018) menjelaskan, bahwa prinsip jurnalisme online diantaranya meliputi: Keringkasan (*brevity*), kemampuan adaptasi (*adaptability*), dapat dipindai (*scannability*), interaktivitas (*interactivity*), serta komunitas dan percakapan (*community and conversation*).

Munculnya Jurnalisme online ini berdampingan dengan perkembangan media online yang terjadi, dimana media online itu sendiri menjadi sarana pendistribusian produk jurnalisme online. menurut Nugroho (2020), media online secara umum merujuk pada media digital yang bersifat interaktif, menggabungkan komunikasi dua arah, serta melibatkan berbagai bentuk komputasi. Dengan demikian media *online* dapat dikatakan sebagai penggabungan dari berbagai bentuk media yang sebelumnya telah ada menjadi satu bentuk media yang baru.

Menurut Paul De Massener (dalam Iwan, 2009) Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Berita juga didefinisikan sebagai hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun bentuk tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari – hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian – kejadian terbaru/aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang. Semua berita adalah informasi, namun demikian tidak semua informasi yang mengandung nilai berita. Berita juga dapat didefinisikan sebagai laporan terhangat tentang fakta yang menarik dan penting bagi khalayak. Selain itu berita juga dapat dikatakan sebagai laporan tentang

berbagai fakta setelah dimuat di media massa. Sehingga berita dapat disimpulkan bahwa berita sangat berkaitan dengan informasi dan kebutuhan banyak orang.

Beberapa unsur utama dalam berita yang tetap harus ada diantaranya adalah: fokus, fakta (akurat dan verifikasi), nilai berita, jawaban, sumber, kejelasan dan etika. Hal tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena pada era digital seperti sekarang ini berita juga dapat ditampilkan dalam banyak kemungkinan, serta memadukan dengan berbagai macam alat multimedia seperti infografis, tangkapan layar dari media sosial, dan atau tautan link ekstensi. Terdapat 11 nilai berita, yaitu: keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*surprising*), dan seks (*sex*).

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks media yang menekankan dan memperhatikan pada pembuatan pesan teks. (Kartini, Br Hasibuan, S Sinaga, Rahmadina, 2022) Framing juga dikatakan sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan aspek – aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Pendekatan framing dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Kebijakan redaksional tersebut menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksikan dengan cara dan makna tertentu.

Menurut T. Michel Maher (dalam butsi, 2019), konsep framing sebenarnya serapan dari teori *Agenda Setting* yang digagas oleh Mc Combs dan Shaw yang mengasumsikan bahwa agenda media atau isi pemberitaan yang media buat secara berulang – ulang akan mempengaruhi pemahaman dan pemikiran dari masyarakat. Pandangan Mc Combs menganggap bahwa framing sebagai tradisi baru dalam studi media saat ini adalah kelanjutan fase dari yang digagasnya bersama Shaw. Framing mengasumsikan bahwa media tidak hanya memberikan efek “*what to think about*” tetapi memberikan efek “*how to think about*”. Kata “*how*” disini dimaknai “bagaimana” masyarakat harus memahami dan memikirkan isu dan wacana yang sedang berlangsung. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa framing adalah bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita, dimana kebenaran

tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu, bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya.

Ada dua aspek utama dalam framing yaitu memilih fakta dan menuliskan fakta. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi. Wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih *angle* tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Sedangkan dalam proses menuliskan fakta berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya.

Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu seperti penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/ peristiwa yang diberitakan, pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Framing berita dapat dilihat dari ciri perangkat framing, di antaranya bagaimana struktur berita dibangun, unsur berita atau yang kita kenal sebagai formula 5W+1H, bentuk kalimat, kata ganti, bahkan grafis sengaja dibuat untuk menonjolkan suatu informasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis framing yang diperkenalkan oleh Robert N. Entman yang ditekankan bagaimana menggambarkan pada suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing milik Robert M. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: Define Problems (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, Make Moral Judgement (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut. (Eryanto, 2014). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa detik.com dan MinangkabauNews telah menciptakan realitas atas pemberitaan Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Narkoba,

dimana instansi polri mendapat citra negative dalam masyarakat dari pemberitaan yang menyangkut isu tersebut.

Pemberitaan terkait kasus peredaran narkoba yang dilakukan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra mendapat perhatian oleh masyarakat luas. Hampir semua media, baik media cetak, media elektronik, hingga media online sempat memberitakan kasus ini. Pada media online penyebaran informasi terjadi begitu cepat dibandingkan dengan media cetak dan media televisi. Adanya banyak saluran membuat umpan balik atau *feedback* yang didapatkan dari para pembaca juga begitu cepat. Melalui media interaktif, pemberitaan media online memposisikan khalayak (*netizen*) tidak hanya sebagai khalayak pasif atau *consumer*, tetapi sekaligus menjadi khalayak pasif – aktif atau *prosumer*. Sama halnya dengan portal berita online lain, Detik.com dan MinangkabauNews memberikan ruang interaktif bagi pembaca untuk memberikan umpan balik atau *feedback* dari apa yang diberitakan.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena meneliti fenomena media dalam mengkonstruksikan suatu kasus atau realita yang menjadi berita. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata – kata tertulis ataupun lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka maupun hal – statistik lainnya. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail struktur dan aktor – aktor dalam jaringan. Untuk mengetahui framing atau pembingkai berita digunakan analisis framing model Robert N. Entaman.

Sumber data yang akan digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari objek yang diteliti. Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita mengenai penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam kasus peredaran narkoba di portal Detik.com dan Minangkabaunews edisi bulan Oktober 2022. Sedangkan data sekunder Pemilihan kedua media tersebut sebagai objek penelitian karena kedua portal media tersebut merupakan portal media berskala nasional dan regional yang cukup intens dalam memberitakan tentang kasus Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam kasus peredaran narkoba. Sedangkan data

sekunder akan dilakuakn dengan mencari data dari berbagai sumber buku, internet, jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teks media, maka penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan konflik penangkapan Irjen Polry Teddy Minahasa Putra dalam kasus peredaran narkoba dengan cara dokumentasi data dari portal media Detik.com dan MinangkabauNews. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dijabarkan dalam bentuk unit – unit tertentu dalam framing Robert N. Entaman. Framing tersebut dapat membuat framing berita menjadi lebih tajam melalui proses seleksi yang layak ditampilkan dalam mengambil suatu keputusan untuk menonjolkan sisi mana yang harus diangkat dari suatu media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis framing atau pembingkaiian pemberitaan penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam Dalam kasus peredaran narkoba dilakukan pengamatan terhadap berita – berita di dua media online, yaitu: Detik.com dan Minangkabaunews, dengan rincian berita sebagai berikut:

No	Judul	Media
1.	Penangkapan Irjen Teddy Minahasa Hasil Pengembangan Pengembangan Penyidikan Polda Merto	Detik.com (14 Oktober 2022)
2.	Kapolda Sumbar Irjen Teddy Minahasa Dikabarkan Ditangkap Terkait Narkoba	MinangkabauNews (14 Oktober 2022)

Analisis Framing Detik.com

Judul berita: “Penangkapan Irjen Teddy Minahasa Hasil Pengembangan Pengembangan Penyidikan Polda Merto”. Detik.com memberitakan ini pada tanggal 14 Oktober 2022. Dalam pemberitaan tersebut diberitakan bahwa keterlibatan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam jejaring narkoba di duga berawal dari pengembangan kasus narkoba yang diselidiki oleh Polda Metro Jaya. Secara umum, pembingkaiian berita menunjukkan bagaimana Detik.com mempersepsikan keterlibatan Irjen Teddy Minahasa Putra selakau Polri berpangkat tinggi dan ditangkap sebagai tersangka atas dugaan

keterlibatannya dalam kasus penyelundupan narkoba. Analisis framing pemberitaan Detik.com adalah sebagai berikut:

Elemen pertama adalah pendefinisian masalah (*define problems*). dilihat dari pemberitaan Detik.com tentang penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra berawal dari pengungkapan kasus narkoba yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya di Sumatera Barat dan berhasil menangkap tiga orang terkait kasus tersebut. Tim penyidik Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya kemudian melakukan pengembangan kasus dan didapatkan keterlibatan oknum polisi terkait kasus narkoba tersebut. Di dalam kasus tersebut, ada oknum kapolsek dan kapolres yang terlibat, hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jendral Polisi Drs. Listyo Sigit Prabowo M.Si. Berdasarkan hasil penyelidikan tersebut akhirnya Kadiv Propam menjemput dan melakukan pemeriksaan terhadap Irjen Teddy Minahasa Putra. Dari berita tersebut diperkirakan bahwa ditangkapnya Irjen Teddy Minahasa Putra yang pada saat itu masih menjabat sebagai Kapolda Sumatera Barat oleh detik.com adalah keterlibatan oknum polri dalam penangkapan tiga orang terkait kasus narkoba di Sumatera Barat

Elemen yang kedua adalah memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*). Sumber masalah dalam pemberitaan ini berawal dari isu keterlibatan Irjen Teddy Minahasa Putra Dalam penyelundupan narkoba di Sumatera Barat. Irjen Teddy Minahasa Putra melakukan penggelapan 5 kilogram narkoba jenis sabu dan menggantinya dengan Tawas. Polda Metro Jaya mengungkapkan 5 kilogram sabu dari Irjen Teddy Minahasa Putra yang sebagian dijual kepada pengedar berasal dari barang bukti pengungkapan kasus narkoba di Bukittinggi.

Element yang ketiga adalah membuat pilihan moral (*make moral judgement*). dengan adanya kejadian kasus penggelapan narkoba yang dilakukan oleh salah satu inspektur jendral yaitu Irje Teddy Minahasa Putra berdampak pada citra polri dalam masyarakat. Masyarakat berpandangan bahwa memberantas narkoba di Indonesia harusnya menjadi salah satu tugas besar bagi polri, namun justru anggota polri sendiri melakukan penggelapan sekaligus mengedarkan barang terlarang tersebut.

Element yang keempat adalah menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Mengawali penjelasan terkait penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra, Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo M.si, menekankan bahwa pemberantasan

narkoba harus dilakukan secara serius, ia juga menegaskan akan menindak tegas anggota Polri yang terlibat dalam kasus narkoba tanpa memperdulikan pangkat dan jabatannya karena hal tersebut sudah menjadi komitmen dari institusi polri. Pemeriksaan terhadap Irjen Teddy Minahasa Putra dan melakukan gelar perkara dengan Dir 4 Bereskrim Polri, Irvasda, Kadiv Propam, dan Diktum, maka Irjen Teddy Minahasa Putra resmi ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus penggelapan kasus narkoba tersebut. Harapannya dengan adanya pemberitaan mengenai penangkapan hingga resmi menjadi tersangka mampu membuat kasus semacam ini tidak akan terjadi lagi.

Analisis Framing Minangkabaunews

Judul berita: “Kapolda Sumbar Irjen Teddy Minahasa Dikabarkan Ditangkap Terkait Narkoba”. MinangkabauNews memberitakan ini pada tanggal 14 Oktober 2022. Dalam pemberitaan tersebut diberitakan bahwa Irjen Teddy Minahasa Putra dikabarkan dituduh terkait kasus narkoba. Namun, belum ada tanggapan lebih lanjut terkait kasus ini dari Kadiv Propam Mabes Polri Irjen Syahardiantono maupun Direktur Tindak Pidana Narkoba Bereskrim Polri Brigjen krisno Halamoan Siregar.

Elemen pertama adalah pendefinisian masalah (*define problems*). Dilihat dari pemberitaan di Minangkabaunews hanya terdapat penjelasan secara umum bahwa irjen teddy Minahasa Putra ditangkap karena keterlibatannya dalam kasus narkoba. Hal tersebut dipertegas oleh wakil ketua komisi III DPR Ahmad Sahroni mengatakan bahwa Irjen Teddy Minahasa Putra dikabarkan dituduh terkait kasus narkoba. Dalam berita lanjutan kasus ini, penangkapan tersebut diperintahkan oleh Kapolri jenderal Listya Sigit Prabowo yang meminta kadiv propam untuk menjemput dan melakukan pemeriksaan terhadap Irjen teddy Minahasa Putra. setelah dilakukan pemeriksaan dan gelar perkara Irjen Teddy Minahasa Putra dinyatakan sebagai terduga pelanggar dan ditempatkan dalam penempatan khusus. Penekanan pendefinisian masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan berikut: Mantan Kapolda Sumatra Barat Irjen Teddy Minahasa dikabarkan dituduh terkait kasus narkoba. Hal itu diungkapkan Wakil Ketua komisi III DPR Ahmad Sahroni. “sementara diduga benar”. Kalau nggak salah narkoba. Isunya demikian,” kata Sahroni. Hal ini menjadi dasar penekanan kata “dikabarkan ditangkap terkait narkoba” menjadi penting untuk muncul dalam judul berita sebagai langkah penekanan keseriusan pemerintah dalam menanggulangi kasus narkoba di Indonesia.

Element yang kedua adalah memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*). Sumber masalah dalam berita ini adalah terungkapnya penyelundupan narkoba yang dilakukan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra, hal ini dipertegas oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit setelah melakukan setelah melakukan gelar perkara, ia menyatakan bahwa Irjen Teddy Minahasa Putra terlibat kasus narkoba dan telah dinyatakan sebagai terduga pelanggar maka sudah dilakukan penembatan khusus untuk mengamankan Irjen Teddy Minahasa Putra. tim penyidik menduga bahwa penyeludupan narkoba tersebut didapat dari barang bukti pengungkapan kasus narkoba di Bukittingi.

Element yang ketiga adalah membuat pilihan moral (*make moral judgement*). dengan terjadinya kasus penyelundupan narkoba yang dilakukan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra dapat berakibat buruk dan membahayakan anak bangsa karena pelanggaran tersebut dilakukan oleh oknum yang seharusnya memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan negara. Ketua PP Muhammadiyah Anwar Abbas ikut menanggapi kasus tersebut, ia mengatakan siapapun yang melakukan kesalahan yang sangat berat dan membahayakan anak bangsa maka bisa dijatuhi hukuman mati. Penekanan pilihan moral tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan berikut: “jika mereka melakukan kesalahannya sangat berat, karena merusak hidup dan kehidupan anak dan warga bangsa, maka untuk kemaslahatan dan kebaikan, siapapun dia oleh hakim bisa dijatuhi hukuman mati,” tutur Anwar.

Element yang keempat adalah menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Solusi yang ditawarkan dalam pemberitaan ini adalah tuntutan hukuman mati untuk Irjen Teddy Minahasa Putra dalam kasus penyelundupan dan peredaran narkoba ini. Setelah dijemput oleh Kadiv Propam dan dilakukan pemeriksaan terhadap Irjen Teddy Minahasa Putra maka keterdugaan penyelundupan narkoba yang ia lakukan dinyatakan benar dan telah ditetapkan menjadi tersangka. Tuntutan hukuman tersebut tujuannya bukan hanya untuk membuat pelaku mejadi jera, akan tetapi juga bertujuan untuk menegakkan keadilan.

Perbandingan framing Detik.com dan MinangkabauNews

Pemberitaan terkait penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra yang terlibat dalam kasus penyelundupan dan peredaran narkoba di Detik.com dan MinangkabauNews menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menyikapi kasus ini. Dari kedua portal berita online memberitakan hal yang sama terkait kasus ini. Kasus ini mendapat perhatian dari

khalayak sehingga membuat beberapa tokoh masyarakat memberikan tanggapan terkait kasus ini. Penangkapan diperintahkan langsung oleh Kapolri Jendral Listyo Sigit kepada Kadiv Propam untuk menangkap dan melakukan penempatan khusus terhadap Irjen Teddy Minahasa Putra. Framing dari Detik.com dan MinangkabauNews menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen – elemen beritanya. Dijelaskan secara lengkap pembahasan terkait pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral hingga penekanan penyelesaian.

SIMPULAN

Setelah melalui beberapa Analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan hasil Analisa framing dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa peranan media tidak sebatas sebagai penyampai informasi, perkembangan zaman dan teknologi menuntut media menjalankan peran sebagai penjaga serta mengontrol bagi pemerintah dan lembaga terkait atas merumuskan setiap kebijakan untuk kepentingan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com dan Minangkabaunews memberikan ruang informasi dan klarifikasi bagi pemerintah dan lembaga Polri dalam melakukan segala upaya untuk menegakkan hukum dan keadilan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa point penting; pertama, *define problem* yakni terungkapnya kasus penyelundupan narkoba yang dilakukan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra. Atas perintah Kapolri, Irjen Teddy Minahasa Putra ditangkap dan dilakukan penempatan khusus. Kedua, *diagnose cause* Irjen Teddy Minahasa Putra mengganti 5 kilogram narkoba dengan tawas. Narkoba jenis sabu tersebut ia dapat hasil dari pengungkapan kasus narkoba di Bukittinggi. Ketiga, *make moral judgment* Tindakan yang dilakukan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra tersebut merugikan instansi Polri dan masyarakat. Tindakan tersebut dapat merusak kepercayaan masyarakat terutama anak muda karena sudah menjadi tugs polri dalam memberantas kasus narkoba di Indonesia. Namun, pada kasus kali ini justru pelanggaran tersebut dilakukan oleh anggota polri itu sendiri. Keempat, *Trestment recommendations* adalah instansi polri akan menindak secara tegas atas tindakan yang dilakukan oleh Irjen Teddy Minahasa Putra dalam menegakkan hukum di Indonesia dan akan menerapkan hukuman maksimal yaitu hukuman mati. Sehingga diharapkan tidak akan ada lagi cela untuk adanya kasus yang sama dikemudian hari.

Dari semua pembahasan diatas menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen – elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang atas penegakkan aturan, hukum, dan peradilan di Indonesia. Dapat diartikan juga bahwa media sebagai mengkritik dengan cara yang berbeda. Melalui temuan penelitian ini diharapkan media mampu membantu pemerintah dan masyarakat sebagai perpanjangan tangan bukan saja menyampaikan pesan – pesan yang kontroversial tetapi juga konten berita yang positif sehingga mampu berjalan searah dalam upaya menghentikan, meringankan dan menanggulangi kasus narkoba di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2014). *Analisis framing: KonStruksi, Media, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- M. Romli, Asep, Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*.
- Nugroho, Catur. 2020. *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Kartini, Rizki, M. B. H., Nur, S. S. & Awaliyah, R. (2020). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 2(3), 141-146.
- Alkomari. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia oleh Menteri BUMN Erick Tohir pada *Republika Online*. *Jurnal PIKMA*, 2(2), 88-99.
- Hartono, D., & Putri, L. (2019). Analisis Framing Robert Entman Kasus Freddy Budiman di *Harian Kompas* Periode Bulan Juli - September 2016. *JIKA*, 2(2).
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Iwan, T. (2009). Frame Berita Terbakarnya Pesawat Garuda Indonesia di Yogyakarta Pada Surat *Kabar Indo Pos* Edisi Maret 2007. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2).